

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
(Studi di SMK 10 Nopember Jombang)**

Devi Mustikasari*Siti RokhaniDevi Fitria Sandi*****

ABSTRAK

Masa remaja tahap perkembangan yang sangat penting, baik perkembangan biologis maupun fisiologis yang menentukan kualitas seseorang untuk menjadi individu dewasa. Remaja melakukan hubungan seksual pranikah dikarenakan memiliki efikasi diri rendah dan pengetahuan seks kurang, sehingga mendorong remaja untuk melakukan perilaku menyimpang. Sebanyak 30 pelajar terjaring razia dan Hp mereka ditemukan file video porno, pelajar berasal dari SMK 10 Nopember Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan perilaku seksual remaja. Penelitian menggunakan metode *survey analitic*. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi semua siswa di kelas XI di SMK 10 Nopember Jombang sebanyak 98 responden. Sampel berjumlah 98 responden. Variabel *independent* yaitu efikasi diri, dan variabel *dependent* yaitu perilaku seksual remaja. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Data kemudian dianalisa uji *statistic korelasi spearman* dengan nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini adalah efikasi diri remaja hampir sebagian besar masuk kedalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 55 (56,1%), responden hampir setengahnya masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 41 (42,8), dan responden sebagian kecil masuk dalam kategori rendah sebanyak 2 (2,0). Kemudian perilaku seksual remaja sebagian besar masuk kategori positif sebanyak 74 (75,5), dan sebagian kecil masuk kategori negatif sebanyak 24 (24,5). Hasil uji statistik korelasi *spearman* ($\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$) sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa efikasi diri remaja dalam kategori tinggi, perilaku seksual remaja dalam kategori positif, dan ada hubungan efikasi diri dengan perilaku seksual remaja.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Perilaku Seksual, Remaja

***THE CORELLATION OF SELF EFICACY TO SEXUAL ATTITUDE OF TEE
(Study at SMK 10 Nopember Jombang)***

ABSTRACT

Adolescence stage the development of very important , good biological development and physiological determining the quality of someone to be individual adult .Teenagers have sexual intercourse premarital because having efficacy self low and knowledge sex less , so that encourages young people to do deviate behavior .As many as 30 students netted and hp they are found video files porn , students derived from smk 10 november jombang .Research aims to understand relations efficacy self with sexual behavior teenagers. The research uses a method of analitic survey .The design of the research uses cross sectional .The population all students in the class xi in smk 10 november jombang as many as 98 respondents .The amount is 98 sample of respondents .Independent variable namely efficacy is self , and dependent variables namely teen sexual behavior .A measuring instrument that is used is the questionnaire .The data were analysed then test statistic spearman correlation with a value of $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$.The result of this research is efficacy teens almost enters largely into category high , with 55 (56,1%), Almost half of respondents included in the category of being that is as much as 41 (42,8), And a small number of respondents included in the category of low as much as 2 (2,0). Then teen sexual behavior enters largely positive category as much as 74 (75,5), And a small number in the negative as many as 24 (24,5).

The results of statistical tests correlation the spearman ($\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$) So that H_1 accepted. Based on the results of the study concluded that efficacy is teens in the category of high, teen sexual behavior in the category of positive, and there was an association efficacy is self with teen sexual behavior.

Keywords: *Efficacy Themselves, Sexual Behavior, Teenagers*

PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi tahap perkembangan yang sangat penting, baik itu perkembangan biologis maupun fisiologis yang menentukan kualitas seseorang untuk menjadi individu dewasa. Oleh karena itu setiap bangsa membutuhkan remaja yang produktif, kreatif, serta kritis demi kemajuan bangsa itu sendiri, dan remaja dapat memaksimalkan produktivitas, kreativitas, serta mempunyai pemikiran yang kritis dapat dicapai bila mereka sehat. Pergaulan positif berupa kerja sama antara individu atau kelompok yang bermanfaat. Sedangkan pergaulan negatif mengarah pada pergaulan bebas yang harus dihindari oleh setiap masyarakat khususnya bagi remaja yang masih labil atau masih mencari jati dirinya dan di usia remaja lebih mudah terpengaruh serta belum dapat mengetahui baik atau tidaknya perbuatan tersebut (Simanjuntak (1997:91).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut WHO di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (WHO, 2014). Menurut WHO kumulatif kasus HIV/AIDS di dunia sampai periode 2014 sebesar 660 kasus, dan 34,3 juta diantaranya adalah remaja usia 15 – 24 tahun (WHO, 2015).

Hasil survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang dilakukan di tiga provinsi menunjukkan sebanyak 18,2% remaja pada rentang usia 15-18 tahun dilaporkan telah melakukan

hubungan seksual. Sebanyak 81,8 % sisanya tidak melakukan hubungan seksual, tetapi sering melakukan masturbasi (47 %) dan 20 % lainnya melakukan petting pada saat pacaran.

Di Jawa Timur jumlah remaja di atas 10-14 tahun sebesar 56.598 jiwa. Di Kabupaten Jombang kelompok umur remaja mendominasi presentase jumlah penduduk 8,66% (Dinas kesehatan Jombang, 2014). Infeksi Menular Seksual adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual baik itu melalui genital seksual, urogenital, maupun anogenital dari jenis heteroseksual maupun homoseksual. Pada tahun 2013 jumlah kunjungan di layanan IMS sebanyak 104 orang dan yang mendapatkan pengobatan sebanyak 104 orang. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah kunjungan ke layanan IMS sebanyak 472 orang, dan yang mendapat pengobatan sebanyak 450 orang (95,33%). Jumlah kunjungan IMS pada tahun 2014 meningkat disebabkan karena jumlah layanan IMS bertambah. Dari 6 layanan IMS pada 2013 menjadi 9 layanan IMS pada tahun 2014. Penyebaran virus HIV/AIDS (*Human Immuno Deficiency Virus /Acquired Immune Deficiency Syndrom*) di kalangan remaja. Di Jombang sendiri tercatat ada 139 kasus HIV/AIDS pada tahun 2014 dan 137 orang pada periode Januari-Oktober 2015. Jombang menduduki peringkat ke-2 HIV/AIDS tertinggi di Jawa Timur (Dinkes Jombang 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK 10 Nopember, dari hasil wawancara kepada 10 orang siswa kelas XI tanggal 14 Maret 2016 didapatkan bahwa 8 siswa sudah mempunyai kekasih diantaranya mereka pernah melakukan perilaku seksual seperti ; kissing, necking, dan petting. Efikasi diri

pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, keluarga harus memberikan pendidikan seks, karena pendidikan seks adalah suatu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks. Khususnya untuk mencegah dampak – dampak negative yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi, dan perasaan berdosa Sarwono (2011:35).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Hubungan efikasi diri dengan perilaku seksual remaja”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode survei analitik. Survei ini adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek Notoatmodjo (2010:37).

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan. Proses penelitian dilakukan pada Januari – Juli bulan 2016, dan penelitiannya dilakukan pada 09 Mei 2016. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan selama pengambilan data selama berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMK 10 Nopember Jombang 2016.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa di kelas XI di SMK 10 Nopember Jombang sebanyak 98 siswa. Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 siswa kelas XI responden di SMK 10 Nopember Jombang. Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian Nursalam, (2008:35). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Pengumpulan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah efikasi diri dan dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah perilaku seksual remaja. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data Notoatmodjo (2010:36). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) metode yaitu analisa *univariate* dan *bivariate*. *Analysis bivariate* yaitu hubungan efikasi diri dengan perilaku seksual remaja di SMK 10 Nopember Jombang. Kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Baik : 76-100 %
2. Cukup baik : 56-75 %
3. Kurang baik : < 56 %

Analisa *Bivariate* adalah analisa yang digunakan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi Notoatmodjo (2010:64). Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan perilaku seksual remaja.

Teknik uji statistik yang dipilih berdasarkan tujuan uji yaitu hubungan (korelasi atau asosiasi) dan skala data efikasi diri dengan perilaku seksual adalah ordinal dengan ordinal.

Berdasarkan acuan tersebut maka digunakan teknik korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% menggunakan SPSS 16 for windows untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal ordinal. Perhitungan dilakukan dengan interpretasi sebagai berikut :

Bila $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ berarti ada hubungan efikasi diri dengan perilaku seksual remaja.

Bila $p \text{ value} > \alpha (0,05)$ berarti tidak ada hubungan efikasi diri dengan perilaku seksual remaja.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMK 10 Nopember Jombang.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	97	99,0
2.	Perempuan	1	1,0
	Total	98	100

Sumber: Data primer, 2016

Dari tabel 1 didapatkan hampir seluruhnya 97 (99%) responden berjenis kelamin laki-laki.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMK 10 Nopember Jombang.

No.	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	15 tahun	16	16,3
2.	16 tahun	71	72,4
3.	17 tahun	11	11,2
	Total	98	100

Sumber: Data primer, 2016

Dari tabel 2 didapatkan sebagian besar 71 (72,4%) responden berumur 16 tahun.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi di SMK 10 Nopember Jombang.

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pernah	83	84,7
2.	Tidak Pernah	15	15,3
	Total	98	100

Sumber: Data primer, 2016

Dari tabel 3 didapatkan hampir seluruhnya 83 (84,7%) responden pernah mendapatkan informasi.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di SMK 10 Nopember Jombang.

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Pernah	15	15,3
2.	Internet	52	53,1
3.	Orang Tua	25	25,5
4.	Guru	6	6,1
	Total	98	100

Sumber: Data primer, 2016

Dari tabel 4 didapatkan sebagian besar 52 (53,1%) responden mendapatkan sumber informasi dari internet.

Data Khusus

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri di SMK 10 Nopember Jombang.

No.	Efikasi Diri	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	55	56,1
2.	Sedang	41	41,8
3.	Rendah	2	2,0
Total		98	100

Sumber: Data primer, 2016

Dari tabel 5 didapatkan sebagian besar 55 (56,1%) responden mempunyai efikasi diri tinggi.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja di SMK 10 Nopember Jombang.

No.	Perilaku Seksual	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Positif	74	75,5
2.	Negatif	24	24,5
Total		98	100

Sumber: Data primer, 2016

Dari tabel 6 didapatkan sebagian besar 74 (75,5%) responden berperilaku positif.

Tabulasi Silang Efikasi Diri Dengan Perilaku Seksual

Tabel 7 Tabulasi Silang Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK 10 Nopember Jombang

No.	Efikasi Diri	Perilaku Seksual				Jumlah
		Positif		Negatif		
		F	%	F	%	F
1.	Tinggi	52	53,1	3	3,1	55
2.	Sedang	22	22,4	19	19,4	41
3.	Rendah	0	0,0	2	2,0	2
Jumlah		74	75,5	24	24,5	98

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan data di atas didapatkan bahwa responden yang mempunyai efikasi diri tinggi dan perilaku seksual positif sebanyak 52 siswa (53,1%), sedangkan responden yang mempunyai efikasi diri tinggi dan perilaku seksual negatif sebanyak 3 siswa (3,1%). Responden yang mempunyai efikasi diri sedang dan perilaku seksual positif sebanyak 22 siswa (22,4%), sedangkan responden yang mempunyai efikasi diri sedang dan perilaku seksual negatif sebanyak 19 siswa (19,4%). Responden yang mempunyai efikasi diri rendah dan perilaku seksual positif tidak ada (0,0%), sedangkan responden yang mempunyai efikasi diri rendah dan perilaku seksual negatif sebanyak 2 siswa (2,0%)

PEMBAHASAN

Efikasi Diri

Dari hasil penelitian pada remaja di SMK 10 Nopember Jombang diketahui bahwa efikasi diri responden sebagian besar masuk kedalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 55 siswa (56,1%) responden mempunyai efikasi diri tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pada masa remaja terjadi tahap perkembangan yang sangat penting, baik itu perkembangan biologis maupun fisiologis yang menentukan kualitas seseorang untuk menjadi individu dewasa remaja.

Dari hasil penelitian pada remaja di SMK 10 Nopember Jombang diketahui bahwa efikasi diri responden sebagian kecil masuk ke dalam kategori rendah sebanyak 2 siswa (2,0%).

Berdasarkan dari tabel 1 didapatkan hampir seluruhnya 97 (99%) responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan siswa SMK 10 Nopember Jombang mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Efikasi diri seorang laki-laki dan perempuan berbeda karena laki-laki lebih sering membanggakan dirinya sendiri dibandingkan dengan perempuan. Perempuan lebih sering tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Hal ini berasal dari pandangan orang tua terhadap anaknya. Orang tua menganggap bahwa wanita lebih sulit untuk mengikuti pelajaran dibandingkan laki-laki, walaupun prestasi akademik mereka tidak terlalu berbeda.

Berdasarkan hasil di atas, penelitian ini sesuai dengan teori dari Menurut Bandura (1997) mengatakan bahwa terdapat perbedaan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi laki-laki dan perempuan. Ketika laki-laki berusaha untuk sangat membanggakan dirinya, perempuan sering kali meremehkan kemampuan mereka.

Berdasarkan dari tabel 2 didapatkan sebagian besar 71 (72,4%) responden berumur 16 tahun. Umur ini juga berpengaruh terhadap efikasi diri seorang individu, karena semakin dia beranjak dewasa pengalaman seorang individu itu sendiri semakin banyak, dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Pengalaman seseorang individu yang berusia lebih dewasa ini akan mempengaruhi efikasi dalam diri seorang individu, serta mereka lebih mampu dan kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan dari tabel 3 didapatkan hampir seluruhnya 83 (84,7%) responden pernah mendapatkan informasi. Informasi sekarang sangatlah mudah didapatkan dan informasi sekarang lebih gampang

diperoleh. Akan tetapi informasi yang di dapatkan oleh ini sangat mempengaruhi efikasi diri individu itu sendiri.

Berdasarkan dari tabel 4 didapatkan sebagian besar 52 (53,1%) responden mendapatkan sumber informasi dari internet. Dunia maya yang luas dan terkesan tiada batas ini mampu menyita perhatian hampir keseluruhan masyarakat Indonesia. Situs-situs yang tersedia dapat diakses secara mudah dan cepat tak terkecuali dapat pula diakses oleh para siswa sekolah dasar maupun menengah yang kini sudah mengenali ataupun bahkan sehari-harinya berhubungan dengan internet dan internet terdapat dampak positif sekaligus dampak negatif yang ditimbulkan dari teknologi canggih.

Perilaku Seksual Remaja

Dari hasil penelitian pada siswa di SMK 10 Nopember Jombang diketahui bahwa perilaku seksual responden sebagian besar yang masuk ke dalam kategori positif sebanyak 74 (75,5) responden.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual adalah perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual yang dapat dilakukan untuk mencari kepuasan tersendiri. Hal ini menunjukkan perilaku yang menyimpang dan sudah melanggar batas-batas norma serta menyimpang dari ajaran agama.

Dari hasil penelitian pada siswa di SMK 10 Nopember Jombang diketahui bahwa perilaku seksual responden serta perilaku seksual responden sebagian kecil yang masuk ke dalam kategori negatif, yaitu sebanyak 24 (24,5%) responden.

Para remaja yang masuk kategori negatif dikarenakan efikasi diri remaja itu sendiri rendah, karena pada usia remaja sangatlah rentang mendapatkan pengaruh yang positif ataupun negatif, jadi efikasi diri dalam diri seorang remaja sangatlah penting. Semakin berjalannya waktu serta pengalaman yang di peroleh maka efikasi diri dalam diri remaja akan berkembang.

Berdasarkan dari tabel 1 didapatkan hampir seluruhnya 97 (99%) responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan siswa SMK 10 Nopember Jombang mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki dan perempuan mempunyai pandangan tentang bentuk dan perilaku seksual yang berbeda. Pria lebih permisif terhadap perilaku seksual dibandingkan wanita, mereka beranggapan bahwa seksualitas merupakan cara bersenggama, cara pacaran, dan cara mencari hati lawan jenis. Sedangkan wanita lebih malu-malu dan cenderung tidak tahu.

Berdasarkan dari tabel 2 didapatkan sebagian besar 71 (72,4%) responden berumur 16 tahun. Semakin muda usia pada hubungan seksual yang pertama cenderung untuk lebih permisif daripada mereka yang lebih dewasa pada hubungan seksualnya yang pertama dan semakin dewasa seseorang, semakin besar kemungkinan remaja untuk melakukan hubungan seks bebas. Hal ini dikarenakan pada usia ini adalah potensial aktif bagi mereka untuk melakukan perilaku seks bebas.

Berdasarkan dari tabel 3 didapatkan hampir seluruhnya 83 (84,7%) responden pernah mendapatkan informasi. Pendidikan seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orang tua terhadap masa depan anak dalam menjaga kehormatannya, terlebih bagi seorang perempuan. Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak dan remaja. Tetapi yang terjadi di lapangan justru orang tua bersikap apatis dan tidak berperan aktif untuk memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya.

Berdasarkan dari table 4 didapatkan sebagian besar 52 (53,1%) responden mendapatkan sumber informasi dari internet. Penyebaran informasi semakin meningkat dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi yang semakin berkembang. Hanya sedikit remaja yang memperoleh

informasi tentang seksual dari orang tuanya. Oleh karena itu, mereka selalu mendorong untuk mencari informasi seks melalui media cetak seperti majalah, koran.

Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK 10 Nopember Jombang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mempunyai efikasi diri tinggi dan perilaku seksual positif sebanyak 52 (53,1%), sedangkan efikasi diri tinggi dan perilaku seksual negatif sebanyak 3 (3,1%). Efikasi diri sedang dan perilaku seksual positif sebanyak 22 (22,4%), sedangkan efikasi diri sedang dan perilaku seksual negatif sebanyak 19 (19,4%). Efikasi diri rendah dan perilaku seksual negatif sebanyak 2 (2,0%).

Pada penelitian di SMK 10 Nopember Jombang tampak bahwa berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan perilaku seksual remaja, dibuktikan dengan hasil dari perhitungan p value adalah $0,00 < \alpha$ (0,05). Kemudian untuk mengetahui interpretasi hubungan adalah dengan membandingkan antara hasil dari nilai korelasi *Spearman Rhank* dengan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi Sugiyono (2010). Nilai korelasi *Spearman Rhank* 0,518 menurut tabel interpretasi adalah termasuk dalam rentang antara 0,40 – 0,599 yaitu interpretasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada interpretasi sedang antara hubungan adan efikasi diri dengan perilaku seksual remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efikasi Diri Remaja di SMK 10 Nopember Jombang adalah kategori tinggi.

2. Perilaku Seksual Remaja di SMK 10 Nopember Jombang adalah kategori positif.
3. Ada Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK 10 Nopember Jombang.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Remaja
Remaja dapat mempertahankan efikasi diri dalam dirinya serta remaja diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan yang positif, sehingga remaja dapat memiliki efikasi diri yang kuat untuk menghindarkan dari perilaku yang negatif.
2. Bagi Pihak Sekolah
Perlu adanya pendidikan seks pada remaja, seperti penyuluhan kesehatan reproduksi yang bekerja sama antara pihak sekolah dengan dinas kesehatan setempat agar pada remaja tidak terjerumus kedalam perilaku seks menyimpang.
3. Bagi Institusi Kesehatan
Dapat memberikan masukan bagi institusi untuk memberikan pengembangan ilmu yang lebih luas terutama tentang efikasi diri remaja dalam kaitannya dengan pembentukan perilaku pada diri remaja yang positif.
4. Bagi Peneliti
Dapat mengembangkan wawasan peneliti tentang efikasi diri remaja yang berperan penting terhadap perilaku seorang remaja dalam bertindak.

Notoatmodjo Soekidjo, Prof.dr. 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nursalam & Efendi, Ferri. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Charisma Putra Utama Offset.

Simanjuntak.1997. *Latar Pergaulan bebas*. Bandung: Alumni.

KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bandura. 1997. *Self-Efficacy (The Exercise Of Control)*. New York: W. H. Freeman and Company.

BKKBN. 2009. *Kesehatan Reproduksi*.